

## PELATIHAN BUDIDAYA KOPI TERPADU DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS AGROWISATA DI DESA WANAGIRI

Putu Shantiawan Prabawa<sup>1\*</sup>, I Putu Parmila<sup>1</sup>, I Made Madiarsa<sup>2</sup>, Made Suarsana<sup>1</sup>, Putu Suwardike<sup>1</sup>, I W G Wiryanata<sup>1</sup>, Jhon Hardy Purba<sup>1</sup>, I Dewa Putu Arta Jaya<sup>1</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Teknik, Universitas Panji Sakti

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Panji Sakti

Jl. Bisma No 22 Singaraja 81116, Bali, Indonesia

\*Email: [putushantiawan@gmail.com](mailto:putushantiawan@gmail.com)

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) oleh Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Teknik Universitas Panji Sakti dilaksanakan di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, yang dikenal sebagai sentra kopi Arabika unggulan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas petani dalam penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) serta penguatan agribisnis kopi berbasis agrowisata. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Learning System* (PALS) melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pembibitan, budidaya kopi berbasis GAP, serta pencatatan keuangan kelompok. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, tingkat pemahaman peserta meningkat dari 38,33% menjadi 66,67% dengan kategori baik. Penerapan alat ukur pH tanah portabel dan penggunaan media pembibitan berbasis biochar terbukti meningkatkan kualitas bibit kopi. Selain itu, kegiatan ini telah dipublikasikan melalui media daring untuk memperluas dampak diseminasi. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, kemandirian kelompok tani, dan penguatan ekosistem agribisnis kopi berkelanjutan di Desa Wanagiri.

**Kata kunci:** *Desa Wanagiri, Kopi Arabika, GAP, Agribisnis*

### 1. PENDAHULUAN

Kopi bukan sekadar minuman, melainkan cerminan budaya, kearifan lokal, dan daya saing ekonomi di berbagai wilayah Indonesia. Di Pulau Bali, aroma khas kopi Arabika dari perbukitan Wanagiri telah menjadi identitas tersendiri yang membedakannya

dari kopi daerah lain. Terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Desa Wanagiri dikenal sebagai salah satu sentra produksi kopi Arabika unggulan yang tumbuh di ketinggian 1.100–1.200 meter di atas permukaan laut. Kondisi agroklimat yang sejuk, curah hujan merata, dan topografi bergelombang menciptakan lingkungan ideal bagi pembentukan cita rasa kopi yang khas dan berkarakter kuat. Kopi Arabika Wanagiri bahkan menjadi bagian dari *Indikasi Geografis (IG) Kintamani*, yang telah diakui oleh para penikmat kopi di tingkat nasional maupun internasional (MPIG Kintamani, 2007). Dengan lebih dari 70% penduduknya menggantungkan hidup di sektor pertanian, khususnya perkebunan kopi (Anonymous, 2017), Wanagiri memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai model desa berbasis agribisnis dan agrowisata kopi yang berkelanjutan.

Sebagaimana tertuang dalam RPJM Desa Tahun 2016–2019 yang menitikberatkan pada pengembangan sektor pertanian dan pariwisata berbasis potensi lokal. Pengembangan agribisnis berbasis agrowisata kopi menjadi peluang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan dengan mengintegrasikan kegiatan produksi kopi dan pengalaman wisata edukatif. Konsep agrowisata dinilai mampu memberikan nilai tambah terhadap produk pertanian sekaligus memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Damanik & Weber, 2006; Ariyanto, 2011). Tren pariwisata modern yang menekankan aspek edukasi, pengalaman autentik, dan keberlanjutan lingkungan menjadikan agrowisata kopi sebagai alternatif inovatif dalam pembangunan berbasis masyarakat (*community-based tourism*) (Sastrayuda, 2010)

Meskipun memiliki potensi besar, sebagian besar petani di Desa Wanagiri masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan teknik budidaya kopi yang sesuai dengan standar *Good Agricultural Practices* (GAP). Penerapan GAP sangat penting untuk menjamin mutu hasil, efisiensi produksi, dan keberlanjutan sumber daya lahan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016). GAP kopi meliputi pengelolaan bahan tanam unggul, pengaturan naungan, pemangkasan, pemupukan berimbang, konservasi tanah dan air, serta pengendalian hama terpadu (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2017). Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip GAP menyebabkan produktivitas dan kualitas biji kopi Arabika di tingkat petani belum optimal (Sari et al., 2020).

Dalam konteks tersebut, pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan budidaya kopi terpadu berbasis GAP menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi teknis, produktivitas, dan keberlanjutan usaha tani. Pelatihan yang terstruktur dapat

memperkuat pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan praktik budidaya yang efisien, ramah lingkungan, serta memenuhi standar sertifikasi mutu (Mayrowani, 2012; Fatmalasari et al., 2016). Pendekatan pelatihan juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat kelembagaan kelompok tani sebagai aktor utama dalam sistem agribisnis kopi.

Selanjutnya, pengembangan strategi agribisnis berbasis agrowisata menjadi upaya berkelanjutan untuk memperkuat rantai nilai kopi di tingkat desa. Kolaborasi antara kelompok tani, BUM Desa Eka Giri Karya Utama, dan perguruan tinggi dapat menciptakan model bisnis kopi terpadu yang menggabungkan aspek produksi, edukasi, dan wisata. Model ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi produk kopi, tetapi juga berkontribusi terhadap konservasi lingkungan dan pelestarian budaya pertanian lokal (Rahardjo, 2021). Dengan demikian, pelatihan budidaya kopi terpadu dan penguatan agribisnis berbasis agrowisata di Desa Wanagiri diharapkan dapat mewujudkan desa agrowisata kopi berkelanjutan yang mendukung kemandirian ekonomi petani sekaligus memperkuat daya saing sektor pertanian Bali Utara.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penerapan teknologi budidaya kopi terpadu dengan penerapan GAP Kopi serta pengembangan agribisnis berbasis agrowisata ini dilakukan menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Dengan menggunakan metode ini, proses dan evaluasi dilakukan secara partisipatif. Evaluasi program dilakukan terhadap proses, *output* dan *outcome*. Transfer ipteksi dilakukan dengan kombinasi penyuluhan, pembinaan dan pendampingan secara langsung pada kelompok tani. Sesuai dengan tujuan Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti untuk menjadikan desa Wanagiri sebagai desa binaan, maka hasil program pada setiap periode kegiatan akan dievaluasi sebagai dasar penyusunan program pada periode selanjutnya.

Terdapat lima tahapan pelaksanaan program untuk menjamin ketercapaian program tidak hanya jangka pendek namun juga tercapainya tujuan jangka panjang untuk kelompok. Adapun tahapan tersebut yaitu :

### **Tahap Sosialisasi**

Tahap sosialisasi merupakan tahap awal program yang bertujuan untuk melaksanakan koordinasi dengan kelompok mitra beserta dengan pemangku kebijakan di desa Wanagiri. Pada tahap sosialisasi dilaksanakan koordinasi bersama Direktur BUM Desa Eka Giri

Karya Utama Desa Wanagiri bersama beberapa perwakilan kelompok tani. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan rencana program seperti tujuan, manfaat, sasaran dan teknis pelaksanaan program.

### **Tahap Pelatihan**

Tahap pelatihan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan non teknis dari anggota kelompok mitra. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis anggota kelompok meliputi pelatihan pada aspek produksi seperti pelatihan pemilihan calon benih kopi, pembuatan media pembibitan, serta teknis budidaya secara terpadu berbasis *GAP* (*Good Agriculture Practice*). Sementara untuk pelatihan keterampilan non teknis diberikan materi manajemen kelompok dan pencatatan pembukuan sederhana.

### **Tahap Penerapan Teknologi**

Penerapan teknologi menjadi tahapan selanjutnya setelah melalui tahap pelatihan. Pada tahap ini mitra bersama dengan Tim Pelaksana menerapkan teknologi tepat guna yang telah ditransfer pada tahap pelatihan, dan optimalisasi penggunaan alat-alat yang diberikan pada kelompok mitra dilakukan pada tahapan ini. Keterlibatan kelompok dalam penerapan teknologi sangat tinggi dimana penerapan dilakukan secara langsung pada kebun-kebun kopi yang dikelola oleh masing-masing anggota kelompok.

### **Tahap Pendampingan dan Evaluasi**

Tahap pendampingan dan evaluasi dilaksanakan secara bersamaan dengan penerapan teknologi tujuan adalah untuk memonitoring kesesuaian penerapan teknologi. Pendampingan dilaksanakan oleh tim pelaksana selama kegiatan penerapan teknologi secara intensif, hal ini bertujuan untuk memastikan penerapan teknologi dilaksanakan secara terstruktur, serta memantau kendala-kendala yang dihadapi kelompok mitra dalam penerapan teknologi. Evaluasi dilakukan terhadap permasalahan ataupun kendala yang ditemui dilapangan ketika proses penerapan teknologi berlangsung hal ini bertujuan untuk menjaga ketercapaian penerapan teknologi secara optimal pada kelompok mitra, sehingga keberlanjutan program dapat terus berlanjut.

### **Tahap Keberlanjutan Program**

Tahap akhir pelaksanaan program adalah keberlanjutan. Keberlanjutan program yang dirancang adalah keberlanjutan mitra dalam membuat bibit secara mandiri, sehingga kebutuhan bibit untuk peningkatan populasi tanaman dapat terpenuhi. Keberlanjutan dalam teknis budidaya diharapkan dapat meningkatkan produksi kopi mitra secara bertahap. Melalui perencanaan keberlanjutan ini diharapkan tercapainya dampak jangka panjang dalam pengelolaan budidaya kopi secara agroforestri pada hutan sosial Desa Wanagiri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Teknik Universitas Panji Sakti, telah dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Adapun beberapa hasil yang telah tercapai pada pelaksanaan kegiatan P2M ini yaitu:

#### 3.1 Sosialisasi dan Koordinasi

Koordinasi dengan mitra kegiatan yaitu BUM Desa Eka Giri Karya Utama Desa Wanagiri dengan maksud dan tujuan serta program yang akan dilaksanakan dalam P2M yang akan dilaksanakan (Gambar 1). Direktur BUM Desa beserta anggota melakukan koordinasi terkait permasalahan, dan Rencana kerja dari BUM Desa yang akan dilaksanakan bersama Kelompok Tani Hutan (KTH) dibawah binaan BUM Desa. Melalui koordinasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang akan dicari solusi melalui kegiatan P2M yang akan dilaksanakan oleh Tim P2M Prodi Agroteknologi Universitas Panji Sakti.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Koordinasi Persiapan P2M

Dalam kegiatan koordinasi dilaksanakan pada Rumah Pengolahan Kopi milik BUM Desa, yang dihadiri oleh Direktur Bum Desa bersama Tim, PPL Wilbin Desa Wanagiri dari Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, dan bersama para perwakilan kelompok tani dibawah binaan BUM Desa Eka Giri Karya Utama. Dalam proses koordinasi disepakati bahwa P2M yang dilaksanakan adalah peningkatan kapasitas petani dalam kegiatan budidaya tanaman kopi dengan baik melalui penerapan GAP (*Good Agriculture Practice*) dan pembuatan bibit kopi yang berkualitas, serta peningkatan kapasitas dalam pengelolaan dana yang dikelola baik dana pribadi maupun dana kelompok tani.

### **3.2 Pelatihan, Penerapan Iptek, dan Pendampingan**

Setelah pelaksanaan koordinasi bersama Direktur BUM Desa Eka Giri Karya Utama dan PPL Pertanian Wilbin Desa Wanagiri, selanjutnya dilakukan adalah pelaksanaan transfer iptek yang disiapkan oleh Tim P2M Fakultas Pertanian & Teknik dalam pembibitan tanaman kopi, penerapan *GAP* pada budidaya Kopi Arabika, hingga manajemen keuangan guna menunjang Agribisnis Tanaman Kopi Arabika. Adapun kegiatan transfer iptek yang dilakukan berdasarkan beberapa kegiatan yaitu:

#### **A. Iptek Pembibitan Tanaman Kopi**

BUM Desa Eka Giri Karya Utama memiliki unit usaha dalam kegiatan budidaya kopi khususnya Arabika mulai dari hulu sampai hilir. Dibagian hilir BUM Desa Eka Giri Karya Utama melakukan kegiatan pengolahan kopi hingga proses *roasting* dan pembuatan kopi bubuk. Selain pengelolaan di hilir kegiatan juga dilaksanakan pada bagian hulu yaitu membuat bibit tanaman kopi untuk kebutuhan budidaya tanaman kopi yang *disupply* ke kelompok-kelompok tani hutan yang menjadi binaan dari BUM Desa. Pembuatan bibit kopi yang dilaksanakan oleh BUM Desa Eka Giri Karya Utama menggunakan bahan tanam berupa biji.



**Gambar 2.** Materi Pemilihan Benih Kopi dari Pohon induk dan Proses Pembibitan

Untuk mendukung penyelesaian permasalahan yang dihadapi kegiatan P2M yang dilaksanakan, diawali dengan sosialisasi dan pendampingan dalam pemilihan benih kopi yang baik untuk dapat menghasilkan bibit yang berkualitas. Dalam sosialisasi diberikan materi mulai dari pemilihan pohon induk untuk sumber benih, selanjutnya prosesing biji kopi yang telah disortir untuk dibuat menjadi bibit. Sebagai narasumber dalam kegiatan ini adalah I Putu Parmila, S.P., M.Si. Peserta pelatihan yang diikuti oleh perwakilan kelompok tani dan anggota BUM Desa Eka Giri Karya Utama Desa Wanagiri (Gambar 2). Materi yang disampaikan pada pelatihan pemilihan biji kopi untuk benih dan pembibitan, disampaikan mulai dari bagaimana proses pemilihan pohon induk yang unggul, kemudian pemilihan biji kopi yang akan digunakan sebagai benih, proses pengeringan biji calon benih, hingga penyemaian benih kopi pada polybag.

Setelah dilakukan sosialisasi materi terkait pemilihan bibit dan proses pembibitan. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait proses pembibitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembibitan kopi ini adalah media pembibitan yang tepat untuk menghasilkan bibit berkualitas. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh Tim P2M memberikan solusi berupa formula pembuatan media pembibitan dengan campuran tanah, kotoran hewan terfermentasi dan biochar (Gambar 3).



**Gambar 3.** Bahan campuran media tanam penyemaian biji kopi yaitu Kotoran Kambing (A); penambahan tanah dan biochar (B); pengadukan media semai (C); pengisian polybag dengan campuran media tanam (D)

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim P2M selanjutnya diterapkan oleh tim dari BUM Desa Eka Giri Karya Utama dan juga oleh anggota kelompok. Harapannya melalui formula media pembibitan yang ditransfer oleh Tim P2M dapat dihasilkan bibit kopi yang berkualitas.

#### **B. Iptek Teknis Budidaya Kopi berbasis GAP**

Budidaya tanaman kopi arabika yang dilaksanakan oleh kelompok tani hutan yang didampingi oleh BUM Desa Eka Giri Karya Utama saat ini melakukan budidaya kopi secara konvensional dan cenderung melakukan pemupukan secara tidak berkala. Selain itu dalam budidaya konvensional yang dilakukan oleh kelompok tani saat ini masih jarang melaksanakan pengecekan kondisi tanah sehingga kondisi lahan yang dibudidayakan tidak diketahui keadaannya.



**Gambar 4.** Pelatihan Penggunaan pH Meter Portabel

Melalui kegiatan P2M yang dilaksanakan oleh Prodi Agroteknologi diberikan pelatihan dalam penggunaan alat pengukur pH meter tanah portabel yang dapat digunakan oleh anggota kelompok tani untuk melihat kondisi tanah secara aktual di lapangan. Dengan memahami penggunaan pH meter tanah portabel ini petani dapat mengetahui kondisi tanah secara aktual, sehingga dapat memberikan perlakuan pemupukan atau pemberian kapur pertanian untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman kopi. Penggunaan pH Meter Portabel untuk kelompok tani, diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi tanaman kopi yang dibudidayakan oleh kelompok tani di desa Wanagiri (Gambar 4).

### **C. Iptek Manajemen Kelompok Tani**

Kelompok tani hutan binaan BUM Desa Eka Giri Karya Utama Desa Wanagiri selain melakukan budidaya tanaman kopi Arabika, juga melakukan kegiatan wirausaha berupa kegiatan pembelian biji kopi hijau (*green bean*) dari petani diluar kelompok untuk selanjutnya dijual kembali kepada BUM Desa Wanagiri. Tentunya dalam pengelolaan keuangan perlu adanya peningkatan pengetahuan terkait pembukuan keuangan agar dalam wirausaha yang dilakukan dapat tercatat dengan baik.



**Gambar 5.** Pelatihan Manajemen dan Keuangan Usaha Kelompok Tani

Peningkatan kapasitas petani dalam hal pencatatan pembukuan ini dapat ditingkatkan melalui pemberian materi dan pendampingan yang diberikan oleh salah satu Tim P2M yaitu Drs. I Made Madiarsa, M.M.A yang merupakan dosen prodi Manajemen Fakultas Ekonomi. Dalam pelatihan yang diberikan telah disampaikan beberapa sistem pembukuan mulai dari buku Kas, catatan permodalan hingga catatan hutang piutang. Peserta dari kelompok tani dan anggota BUM Desa Wanagiri mengikuti kegiatan dengan baik (Gambar 5).

### 3.2 Hasil Luaran yang Dicapai

#### A. Peningkatan Pemahaman Keterampilan Kelompok

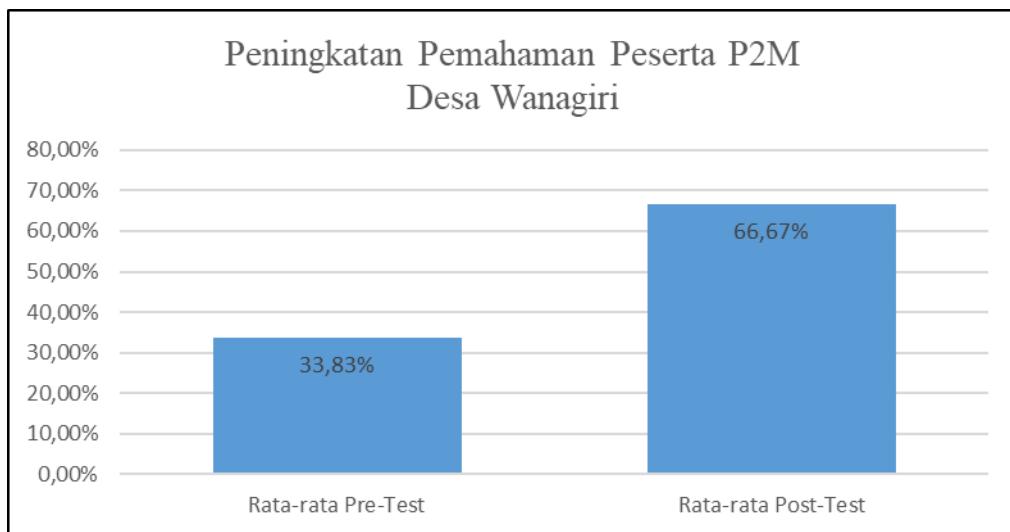
Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, Tim P2M Fakultas Pertanian dan Teknik Universitas Panji Sakti Singaraja berkesempatan melakukan analisis peningkatan kemampuan kelompok terkait pembibitan kopi, sistem budidaya berbasis *GAP* dan juga terkait pencatatan keuangan usaha oleh anggota kelompok tani. Analisis penerimaan materi oleh anggota kelompok dilakukan melalui instrument *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok terkait materi yang telah disampaikan oleh setiap narasumber.

**Tabel 1. Hasil *pre test* dan *post test* pada kegiatan P2M**

No.	Tujuan Instruksional Khusus	Pre test	Post test
1.	Pemahaman tentang pemilihan biji kopi untuk bibit dan proses pembibitannya.	50%	73%
2.	Pemahaman tentang budidaya kopi sesuai <i>GAP</i>	40%	77%
3.	Pemahaman pencatatan keuangan usaha tani kelompok	25%	50%
<b>Rata-rata Nilai</b>		<b>33,83%</b>	<b>66,67%</b>

Berdasarkan hasil analisis *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada 12 anggota kelompok tani yang hadir dalam kegiatan pelatihan dan mengikuti kegiatan pelatihan

secara penuh, menunjukkan hasil yang positif dari tiap aspek yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan. Hasil analisis *pre test* dibandingkan dengan *post test* menunjukkan peningkatan dari 38,33% menjadi 66,67% dan termasuk dalam kategori Baik. Peningkatan yang signifikan ditunjukkan pada materi pembibitan tanaman kopi dan budidaya tanaman kopi berbasis *GAP*.

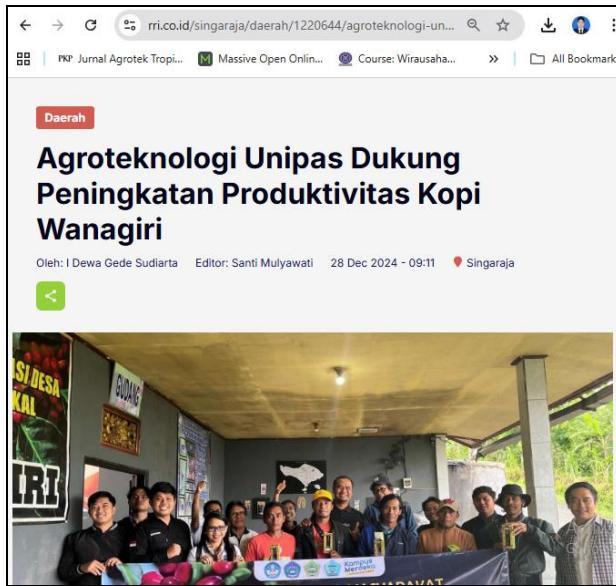


**Gambar 6.** Perbandingan data hasil *pre test* dan *post test*

Sedangkan pada materi pencatatan keuangan usaha kelompok nilai cenderung tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dikarenakan materi terkait pencatatan keuangan merupakan materi yang masih awam bagi anggota kelompok, sehingga memang diperlukan pelatihan lebih mendalam lagi terkait materi pencatatan keuangan kelompok tani.

## B. Publikasi Pada Media Online

Luaran lain yang telah dicapai pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi pada media massa *online* yang bertujuan untuk menyampaikan atau menyiarkan kegiatan kepada khalayak yang lebih luas. Berdasarkan janji luaran yang akan dicapai, maka Tim P2M Fakultas Pertanian dan Teknik Universitas Panji Sakti telah melakukan publikasi berita secara *online* pada media massa portal milik RRI Singaraja. Berikut merupakan link publikasi artikel berita (<https://rri.co.id/singaraja/daerah/1220644/agroteknologi-unipas-dukung-peningkatan-produktivitas-kopi-wanagiri>).



**Gambar 7.** Publikasi media masa online pada laman rri.co.id

Luaran publikasi *online* telah disiarkan pada tanggal 28 Desember 2024, dengan mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat melalui tombol reaksi pembaca yang terdapat pada bagian bawah artikel berita. Melalui artikel berita ini diharapkan semangat dalam memajukan pertanian khususnya pada tanaman kopi dapat menular ke masyarakat luas baik di dalam maupun di luar kabupaten Buleleng.

### 3.3 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dapat dilihat dari ketercapaian luaran dan juga penerapan iptek yang ditransfer oleh mitra. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara langsung pada mitra, mitra telah menerapkan iptek yang diberikan oleh Tim P2M Unipas yang dilakukan secara langsung pada pembibitan kopi yang dimiliki oleh BUM Desa Eka Giri Karya Utama, sedangkan untuk penerapan *GAP* oleh anggota kelompok tani di bawah naungan BUM Desa Eka Giri Karya Utama dilakukan secara bertahap.



**Gambar 8.** Evaluasi keberlanjutan program bersama kelompok mitra

Penggunaan alat pH Meter sebagai alat deteksi awal kondisi tanah mulai diterapkan oleh anggota kelompok. Penerapan manajemen kelompok perlu proses yang cukup panjang karena melibatkan keseluruhan anggota kelompok. Melalui program P2M yang telah terlaksana, keberlanjutan program diharapkan dapat terwujud secara mandiri oleh mitra baik BUM Desa Eka Giri Karya Utama maupun kelompok-kelompok taninya sehingga kemandirian kelompok dalam mewujudkan produksi kopi Arabika dapat terwujud.

#### **4. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih disampaikan kepada LP2M Universitas Panji Sakti Singaraja atas dukungan pendanaan yang diberikan kepada tim, serta ucapan terimakasih disampaikan juga kepada mitra BUM Desa Eka Giri Karya Utama Desa Wanagiri yang telah memfasilitasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

#### **5. KESIMPULAN**

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat di BUM Desa Eka Giri Karya Utama Desa Wanagiri berhasil meningkatkan kapasitas dan kompetensi petani dalam penerapan teknologi budidaya kopi berbasis *Good Agricultural Practices* (GAP). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kemampuan peserta, khususnya pada aspek pembibitan dan budidaya kopi berkelanjutan. Selain itu, peningkatan pemahaman terhadap pencatatan keuangan kelompok turut memperkuat manajemen agribisnis kopi di tingkat petani. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas, kemandirian kelompok tani, dan pengembangan agribisnis kopi berbasis agrowisata yang berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimous. 2017. *Profil Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng*. Pemerintah Desa Wanagiri.
- Ariyanto, E. 2011. Pengembangan agrowisata sebagai diversifikasi produk wisata di Indonesia. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*. 6(2): 101–115.
- Damanik, J., dan Weber, H. F. 2006 *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. *Pedoman umum penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada komoditas perkebunan*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Fatmalasari, M., Fembriarti E.R., Novi Rosanti. 2016. Analisis Manfaat Sertifikasi *Indonesia Organic Farm Certification* (INOFICE) Terhadap Keberlanjutan Usahatani Kopi Organik di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*: 4 (1).

LPPM Unipas. 2019. *Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Panji Sakti. Edisi I/Tahun 2019*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Panji Sakti. Singaraja.

Mayrowani H. 2012. Pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agroekonomi*: 30 (2): 91-108.

MPIG. 2007. *Buku Persyaratan Indikasi Geografis Kopi Arabika Kintamani Bali*. Kintamani. Bali. p 7-8.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2017. *Pedoman teknis budidaya kopi Arabika dan Robusta berbasis GAP*. Jember: Puslitkoka.

Rahardjo, P. 2021. *Penguatan rantai nilai kopi melalui model agribisnis berkelanjutan di tingkat desa*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.

Rainforest Alliance. 2019. *Standar Pertanian Berkelanjutan Rainforest Alliance Berlaku untuk Kebun Petani Kecil*. <https://www.rainforest-alliance.org/business/wp-content/uploads/2019/07/draft-smallholder-agriculture-standard-v2-id.pdf>. Diakses Maret 2020.

Sari, D. P., Hidayat, N., dan Setiawan, A. 2020. Analisis penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* pada budidaya kopi Arabika di tingkat petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 8(2): 89–98.

Sastrayuda, G. S. 2010. *Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.